

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian merupakan serangkaian pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan. Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Sugiyono (2013:5) menjelaskan metode penelitian sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis.”

Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian dibagi menjadi dua, yakni :

1. Metode Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Metode penelitian Kualitatif

Metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lainnya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowband teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (14:2015) metode kuantitatif adalah sebagai berikut

“metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Beberapa metode penelitian kuantitatif yang cukup sering digunakan adalah survei dan eksperimen. Dalam penelitian ini metode kuantitatif yang digunakan adalah penelitian survey

Sugiyono (2013:7) menyatakan bahwa penelitian survey sebagai berikut :

“Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survey ini tidak memerlukan kelompok control seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel representative.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif verivikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Sugiyono (2013:3) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada suatu variabel atau lebih tana membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi tentang Pengalaman, Independensi, Kompetensi dan Kualitas audit

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah :

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu penguji hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif akan digunakan untuk menganalisis pengaruh tentang Pengalaman, Independensi, Kompetensi dan Kualitas audit

Maka tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan meringankan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat tentang kondisi, situasi, ataupun variabel.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2013:38) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian adalah :

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pengalaman auditor, independensi auditor, kompetensi auditor dan kualitas audit pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung. Penelitian ditekankan pada ada atau tidaknya pengaruh antara pengalaman, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini adalah pada dasarnya melakukan pengukuran terhadap fenomena-fenomena social, maka dalam penelitian ini harus ada alat yang tepat.

Sugiyono (2013:146) menjelaskan tentang instrument penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan

teknik yang akan digunakan untuk mengolah data apabila sudah terkumpul.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013:199) menjelaskan kuesioner sebagai berikut :

“Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.”

Sedangkan Sugiyono (2013:132) menyatakan bahwa :

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.”

Jawaban setiap instrument yang menggunakan skal likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negative, maka jawaban itu dapat diberi skor misalnya :

- | | |
|---|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi skor | 1 |

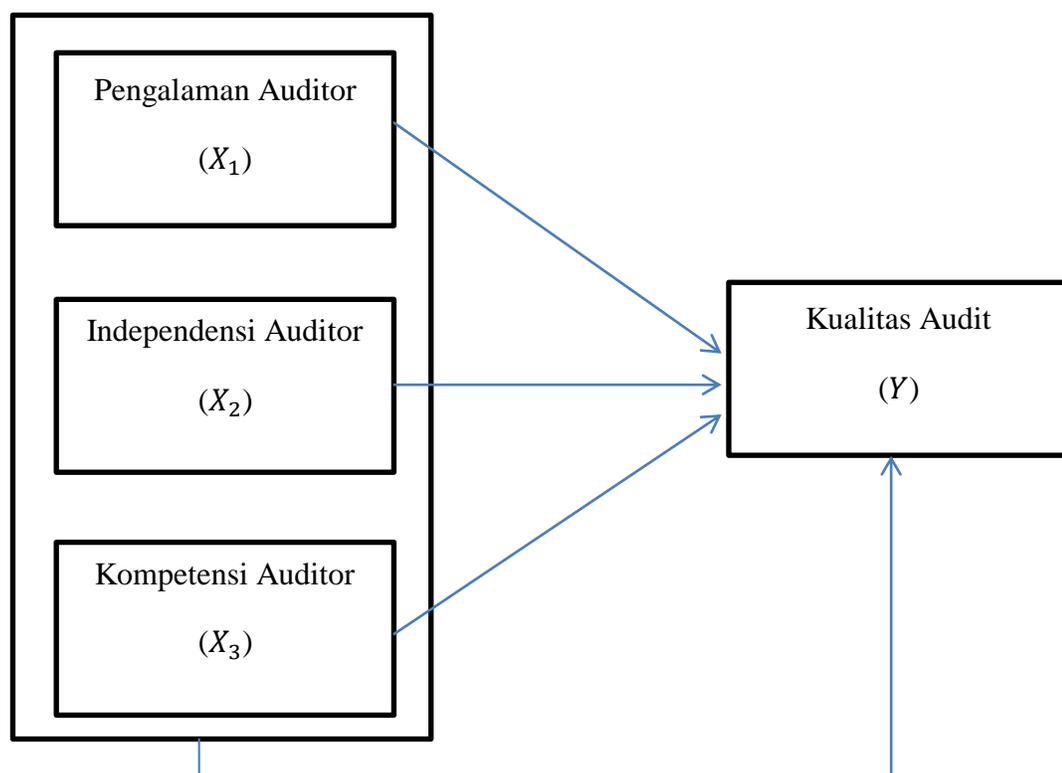
Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan kuisisioner serta alternative yang tersedia maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternative jawaban saja.

Sugiyono (2013:132) menjelaskan mengenai pengukuran sebagai berikut :

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio.”

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dan fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pengalaman Auditor (X_1) Independensi Auditor (X_2) dan Kompetensi Auditor (X_3). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y) maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

X_1 = Pengalaman Auditor, X_2 = Independensi Auditor, X_3 = Kompetensi Auditor.

3.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai pengalaman, independensi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Adapun yang dijadikan unit penelitian adalah 6 Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung.

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisme Variabel

3.3.1 Definisi Variabel dan pengukurannya

Variabel-variabel penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” anatar satu orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981) dalam

Sugiyono (2013:58).

Menurut Sugiyono variabel penelitian (2013:38) mendefinisikan variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Menurut Sugiyono (2013:39) menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sesuai dengan judul penelitian yang ini yaitu Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit,

terdapat variabel sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

a. Pengalaman Auditor (X_1)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut Bawono dan Elisha, 2010. Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal.

b. Independensi Auditor (X_2)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut Sawyer (2006:205) yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar, pengertian independensi adalah sebagai berikut:

“Independensi adalah kebebasan dari kewajiban atau hubungan dengan subjek yang diaudit / pegawainya. Selain ikut bagian dalam melakukan penelaahaan penilaian silang, ia tidak mengalami konflik kepentingan. Tidak dikendalikan oleh perusahaan yang mengontrol aktivitas audit internal / tidak adanya pengaruh yang ditimbulkan dari hubungan dimasa kini atau dimasa lalu.”

c. Kompetensi Auditor (X_3)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep dari Hiro Tugiman (2006:27) yaitu:

“Kemampuan kompetensi profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu

yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.”

2. Variabel Dependen (Y) Kualitas Audit

Kualitas audit diukur berdasarkan proses dan hasil dari kualitas audit. Berdasarkan proses yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP): 1) Standar Umum, 2) Standar Pekerjaan Lapangan dan 3) Standar Pelaporan. Dan berdasarkan hasil yaitu kemampuan menemukan kesalahan dan keberanian melaporkan kesalahan.

3.3.2 Operasionalisme Variabel

3.3.2.1 Variabel Independen (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2013:39) adalah variabel independen adalah variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)”

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas atau fungsinya menerangkan variabel lain. Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pengalaman, Independensi dan Kompetensi Auditor.

3.3.2.2 Variabel Dependen (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas adalah kualitas audit

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen (X₁)

Variabel & Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pengalaman Auditor(X₁) Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan Perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal. Bawono dan Elisha (2010:6)	a. Lama bekerja		Ordinal	1 - 4
	b. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan		Ordinal	5 - 8
	c. Banyaknya pelatihan		Ordinal	8- 11

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen (X₂)

Variabel & Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Independensi Auditor (X₂)	<ul style="list-style-type: none"> • Programmig Independence 	<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari tekanan atau inteversi 	Ordinal	12-16

<p>Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.</p> <p>Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:64)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Investigative Independence 	<p>manajerial atau fiksi yang dimaksudkan untuk menghilangkan (eliminate), menentukan (specify) atau mengubah (modify) apapun dalam audit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari intervensi apapun atau dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit. • Bebas dari upaya pihak luar 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>17-26</p>
---	--	---	-------------------------------	--------------

Variabel & Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	item
		<p>yang memaksakan pekerjaan audit itu diriview diluar batas-batas kewajaran dalam proses audit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengakses secara langsung atas seluruh buku, catatan, pimpinan, pegawai perusahaan, dan sumber informasi lainnya mengenai kegiatan perusahaan. 	Ordinal	

Variabel & Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kerja sama yang aktif dari pimpinan perusahaan selama berlangsungnya kegiatan audit. 	Ordinal	14
		<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk menugaskan atau mengatur kegiatan yang harus diperiksa atau menentukan dapat diterimanya suatu evidential matter (sesuatu yang mempunyai nilai pembuktian). 	Ordinal	15-16
	<ul style="list-style-type: none"> • Reporting Independence 	<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi 	Ordinal	27-33

Varibel & Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		<p>yang akan menghilangkan atau membatasi pemeriksaan atas kegiatan, catatan, atau orang yang seharusnya masuk dalam lingkup pemeriksaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="743 930 1065 1350">• Bebas dari perasaan loyal kepada seseorang atau merasa berkewajiban kepada seseorang untuk mengubah dampak dari fakta yang dilaporkan. <li data-bbox="743 1409 1065 1829">• Menghindari Praktik untuk mengeluarkan hal penting dalam laporan formal dan memasukan ke dalam laporan informal dalam bentuk apapun. 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	

Variabel & Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kemampuan kompetensi professional merupakan tanggung jawab bagian audit dan setiap auditor. Pimpinan Auditor dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan	2. Pengetahuan Umum	berpikiran luas, dan mampu menangani ketidakpastian.	Ordinal	34
		<ul style="list-style-type: none"> • Harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah. 	Ordinal	35
		<ul style="list-style-type: none"> • Harus menyadari bahwa temuan bersifat subjektif. 	Ordinal	36
		<ul style="list-style-type: none"> • Mampu bekerja sama dengan tim. 	Ordinal	37
		<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kemampuan untuk melakukan riview analisis. 	Ordinal	38
		<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi tempat auditor bekerja. 	Ordinal	39

Variabel & Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>pantas. (Hiro Tugiman 2006:27)</p>	<p>3. Keahlian Khusus</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pengetahuan tentang auditing. 	Ordinal	40
		<ul style="list-style-type: none"> • Memeiliki pengetahuan tentang akuntansi yang dapat membantu dalam mengolah angka dan data. 	Ordinal	41
		<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keahlian dalam melakukan wawancara. 	Ordinal	37
		<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kemampuan membaca cepat. 	Ordinal	38
		<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki ilmu statistik dan ahli dalam menggunakan komputer, minimal mampu mengoprasikan word processing dan spread sheet. 	Ordinal	39
<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kemampuan dalam menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik. 	Ordinal	40		

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel & Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Kualitas Audit (Y)</p> <p>Proses untuk memastikan bahwa standar Auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik.</p> <p>(Arens, 2011: 47)</p>	<p>Ada dua pendekatan yang digunakan untuk kualitas audit :</p> <p>1. Process Oriented</p> <p>2. Outcome Oriented</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan dan perancangan pendekatan audit. 	Ordinal	46-54
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengujian dan pengendalian substantif transaksi. 	Ordinal	
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengujian proseduralitis. 	Ordinal	
		<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian audit dan pelaporan audit. • Tingkat kepatuhan auditor terhadap SPAP. • Tingkat spesialisasi auditor. 	Ordinal Ordinal Ordinal	55-57

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:115) populasi dapat di definisikan sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Berdasarkan definisi diatas maka yang menjadi populasi sasaran adalah 30 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, namun ada 6 KAP yang sudah tidak beroperasi dan telah berpindah lokasi. Jadi jumlah KAP yang masih beroperasi di Bandung berjumlah 24 KAP sedangkan yang mengizinkan untuk dijadikan sebagai objek peneliti ada 10 Kantor Akuntan Publik di Bandung. Berikut KAP yang dijadikan populasi oleh peneliti:

Tabel 3.5

Populasi Penelitian

No.	Kantor Akuntan Publik (KAP)
1	KAP. Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
2	KAP. Dr. La Midjan & Rekan
3	KAP. Prof. Dr. H.TB Hasanuddin, MSc & Rekan
4	KAP. Prof. Dr. Hj. Koesbandijah, Beddy, Samsi, & Setiasih
5	KAP. Roebiandi & Rekan
6	KAP. Af. Rachman & Soetjipto WS
7	KAP. Sabar & Rekan

8	KAP. Djoemarna, Wahyudin & Rekan
9	KAP. Asep, Rianita, Manshur & Suharyono
10	KAP. Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sampel yang diambil harus benar-benar sampel yang dapat mewakili dan memberikan gambaran mengenai populasi secara real. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah Auditor pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistic maupun melalui estimasi penelitian. Dalam penelitian sampel yang akan diteliti dan dipilih terdapat beberapa karakteristik yang ada pada populasi sehingga tercermin pada sampel yang dipilih.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Sugiyono (2014:81) mengatakan

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Nonprobability Sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang

digunakan adalah *Proportionate Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:82) *Proportionate Purposive sampling* didefinisikan sebagai berikut:

“*Proportionate Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogeny dengan perimbangan tertentu secara proposional.”

Menurut Arikunto (2012:109) untuk pedoman umum simple siza dapat dilaksanakan bila populasi dibawah 100 orang maka dapat digunakan sampeol 50% dan jika diatas 100 or ng digunakan sampel 15%.Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan **rumus Slovin** sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang di inginkan adalah = 10%

Maka :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{140}{1 + (140 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{140}{1 + (140 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{140}{1 + 1,40}$$

$n = 58,33$ dibulatkan menjadi 58

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah dengan tarif kesalahan 10% maka sampel 58 responden. Untuk penyebaran sampel di 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang telah disebutkan diatas, dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Sampel}$$

No	Nama KAP	Perhitungan	Hasil
1	KAP. Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	$\frac{15}{140} \times 58$	7 sampel
2	KAP. Dr. La Midjan & Rekan	$\frac{20}{140} \times 58$	8 sampel
3	KAP. Prof. Dr. H.TB Hasanuddin, MSc & Rekan	$\frac{20}{140} \times 58$	8 sampel
4	KAP. Prof. Dr. Hj. Koesbandijah, Beddy, Samsi, & Setiasih	$\frac{10}{140} \times 58$	4 sampel
5	KAP. Roebiandi & Rekan	$\frac{10}{140} \times 58$	4 sampel
6	KAP. AF. Rachman & Soetjipto WS	$\frac{15}{140} \times 58$	7 sampel
7	KAP. Sabar & Rekan	$\frac{10}{140} \times 58$	4 sampel
8	KAP. Djoemarna, Wahyudin & Rekan	$\frac{10}{140} \times 58$	4 sampel
9	KAP. Asep, Rianita, Manshur & Suharyono	$\frac{10}{140} \times 58$	4 sampel
10	KAP. Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	$\frac{20}{140} \times 58$	8 sampel
Jumlah Sampel			58 sampel

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dibidangnya yaitu auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang bisa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuisioner kepada responden pada auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di Bandung merupakan objek penelitian.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dan peneliti ini penulis memerlukan sejumlah data, yakni data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diteliti. Data ini peneliti peroleh melalui penelitian lapangan (*field reseacrh*) dengan memeberikan kuisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam indentifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 23*.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti., melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut :

Untuk Variabel X

$$M e = \frac{\sum X_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$M e = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n

$\sum Yi$ = Jumlah nilai Y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dari nilai tertinggi itu masing-masing akan di ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuisiонер dikalikan dengna nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan. Untuk menentukan kriteria penulis menggunakan pedoman yakni Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$, dimana n adalah jumlah responden. Untuk menentukan kelas interval 5 kriteria nilai variabel X atau Y , yaitu :

$$K = \frac{N \cdot 5 - N \cdot 1}{5}$$

Keterangan :

K = Kelas Interva

N = Jumlah Pertanyaan

Untuk menentukan panjang interval dari masing-masing variabel atas nilai tertinggi dan terendahnya adalah sebagai berikut :

a. Untuk menilai pengalamn auditor (X_1)

Untuk menilai variabel X_1 dengan pertanyaan dalam kuisiонер yaitu 3

pertanyaan, maka :

- Nilai tertinggi $3 \times 5 = 15$
- Nilai terendah $3 \times 1 = 3$

Lalu kelas interval dari variabel independen (X_1) :

$$K = \frac{15-3}{5} = 2,4$$

Maka kriteria untuk nilai variabel X_1 ditentukan sebagai berikut :

Rentang Nilai	Kriteria
3 - 5,4	Tidak Berpengalaman
5,4 - 7,8	Kurang Berpengalaman
7,8 - 10,2	Cukup Berpengalaman
10,2 - 12,6	Berpengalaman
12,6 - 15	Sangat Berpengalaman

b. Untuk menilai independensi auditor (X_2)

Untuk menilai variabel X_2 dengan banyaknya pertanyaan dalam kuisisioner

yaitu 23 pertanyaan, maka :

- Nilai Tertinggi $23 \times 5 = 115$
- Nilai Terendah $23 \times 1 = 23$

Lalu kelas interval dari variabel independen (X_2) :

$$K = \frac{115-23}{5} = 18,4$$

Maka kriteria untuk nilai variabel X_2 ditentukan sebagai berikut :

Rentang Nilai	Krtiteria
23 - 41,4	Tidak Independen
41,4 - 59,8	Kurang Independen
59,8 – 78,2	Cukup Independen
78,2 – 96,6	Independen
96,6 – 115	Sangat Independen

c. Untuk menilai kompetensi auditor (X_3)

Untuk menilai variabel X_3 dengan banyaknya pertanyaan dalam kuisisioner yaitu 21 pertanyaan, maka :

- Nilai Tertinggi $21 \times 5 = 105$
- Nilai Terendah $21 \times 1 = 21$

Lalu kelas interval dari variabel independen (X_3) :

$$K = \frac{105-21}{5} = 16,8$$

Maka kriteria untuk nilai variabel X_3 ditentukan sebagai berikut :

Rentang Nilai	Krtiteria
23 - 41,4	Tidak Independen
41,4 - 59,8	Kurang Independen
59,8 – 78,2	Cukup Independen

78,2 – 96,6	Independen
96,6 – 115	Sangat Independen

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui keabsahan (valid) dan kehandalan (reliable) kuisioner sebagai instrument dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap butir skor.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

n = Banyaknya responden

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam dsitribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi Y

3.7.2 Uji Realibitas

Sebuah alat ukur atas pertanyaan dalam angket dikategorikan reliable (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan pada butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrument yang digunakan, peneliti menggunakan koefisien *cronbrach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS

versi 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliable jika nilai *cronbrach alph* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai dalam table dapat digunakan dalam penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

$$a = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum Si}{St}\right)$$

Keterangan :

a = Koefisien Reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si$ = Jumlah skor tiap item

St = Varians total

1 = Bilangan konstan

3.8 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui data tersebut mengikuti sebaran normal atau tidak, dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov – Smirnov*. Dalam melakukan analisis ini peneliti di bantu dngan menggunakan program SPSS versi 20. Pedoman dalam mengambil leputusan apakah sebuah distribusi data

mengikuti distribusi mengikuti distribusi normal adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka distribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Dengan menggunakan ini tolerance, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factor), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (scatterplot) dimana penyebaran titik titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0. Pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak pakai.

3.9 Metode Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuisisioner para responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat di analisis secara statistic maka data tersebut harus di naikkan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengelompokkan data berskala ordinal dalam masing-masing variabel dihitung banyaknya pemilih pada tiap bobot yang diberikan pada masing-masing variabel atau butir pertanyaan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Selanjutnya menentukan proporsi (p) dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden.
4. Menghitung proporsi komulatif (PK)
5. Menentukan nilai skala (scala value=SV) untuk setiap skor jawaban dengan formula sebagai berikut :

$$SV = \frac{\text{Destiny at lower limit} - \text{destiny at upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (hingga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

$$\text{Transformed Scala Valuer} = Y = SV + /SV_{min}/ + 1$$

Keterangan :

Destiny at lower limit = Kepadatan batas bawah

Destiny at upper limit = Kepadatan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

3.10 Analisis Korelasi dan Regresi

3.10.1 Analisis Korelasi parsial Pearson Product Moment

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana kedua variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistic yang digunakan adalah *pearson correlation prodeuct moment* (Sugiyono, 2013:2016).

Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis *pearson correlation prodeuct moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_1 = Variabel independen

y_1 = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Data hasil yang diperoleh dari rumus diatas, dapat diketahui pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq + 1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternative, yaitu :

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka kolerasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka kolerasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka kolerasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negative.

Sebagai bahan penafsiran koefisien yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Kolerasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

3.8.2 Analisis Kolerasi Berganda

Analisis kolerasi berganda untuk mengetahui berapa besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien kolerasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{yx_1 x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1 x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dan X_2 bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = kolerasi product momet X_1 dengan Y

r_{yx_2} = kolerasi product moment X_2 dengan Y

$r_{x_1 x_2}$ = kolerasi product moment X_1 dan X_2

3.8.3 Analisis Regresi Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat maka proses analisis regresi yang akan dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2013:2777) mendefinisikan bahwa :

“analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Menurut Sugiyono (2013:277) persamaan regresi berganda untuk dua variabel, akan tetapi disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni :

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2$$

Keterangan

Y = Kualitas Audit

α = Koefisien Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi

x_1 = Independensi auditor

x_2 = Integritas Auditor

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji F). hipotesis yang akan di uji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu pengalaman auditor, independensi auditor dan kompetensi auditor serta variabel terkait yaitu kualitas audit.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_01: (\rho_1 = 0)$: Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_{\alpha}1 : (\rho_1 \neq 0)$: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_02 : (\rho_2 = 0)$: Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap terhadap kualitas aduit.

$H_{\alpha}2 : (\rho_2 \neq 0)$: Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_03 : (\rho_3 = 0)$: Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_{\alpha}3 : (\rho_3 \neq 0)$: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_04 : (\rho_4 = 0)$: Pengalaman, Independensi dan Kompetensi auditor tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

$H_{\alpha}4 : (\rho_4 \neq 0)$: Pengalaman, Independensi, Kompetensi auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

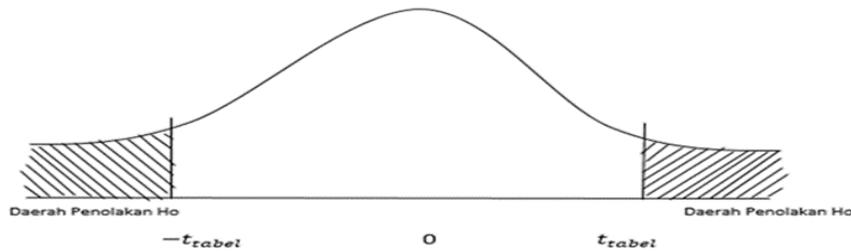
- t : Nilai Uji t
- r : Koefisien korelasi
- r² : Koefisien determinasi
- n : Jumlah sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

- a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$ Pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$ Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$ Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$ Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

$H_{03} : (\beta_3 = 0)$ Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

$H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$ Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $|\pm t_{hitung}| \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $|\pm t_{hitung}| > t_{tabel}$

3.9.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

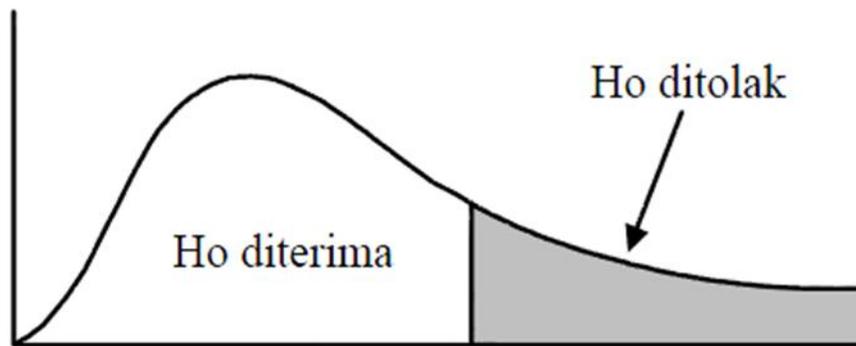
R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F :

1. Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 3.3

Daerah Penolakan Hipotesis Uji F

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : (\beta = 0)$ Pengalaman, Independensi dan Kompetensi Auditor secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H_a : (\beta \neq 0)$ Pengalaman, Independensi dan Kompetensi Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.